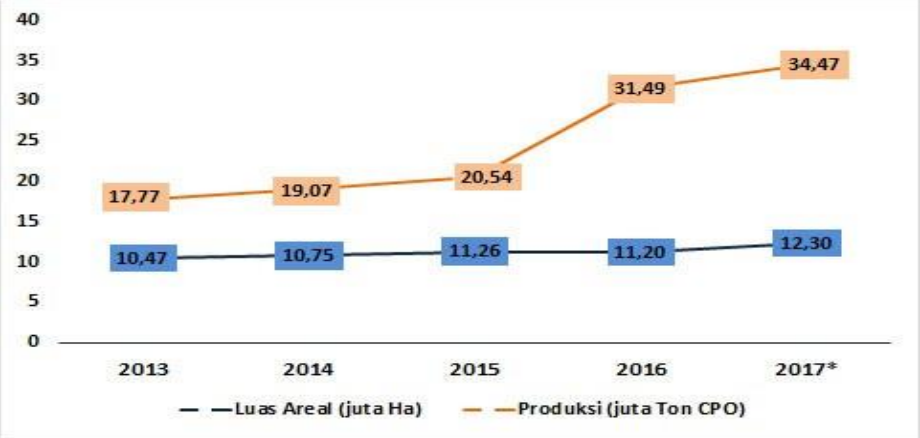
I. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris, dimana negara agraris adalah negara yang menitik beratkan mata pencariannya di sub sektor pertanian. Kelapa sawit (*elaeis guineensis Jacq*) merupakan tanaman primadona saat ini. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai ekspor CPO di Indoensia yang semakin lama semakin tinggi. Mulai dari 2013 yang hanya 17,77 juta ton CPO hingga pada tahun 2017 dapat mengekspor 34,47 juta ton CPO.

Gambar 1.1 Ekspor minyak kelapa sawit tahun 2011-2017



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia

Negara tujuan utama ekspor komoditas minyak kelapa sawit selama dua tahun terakhir yaitu India, Tiongkok dan Pakistan. Pada tahun 2016 kontribusi ekspor komuditas ini ke negara India terhadap total ekpor minyak kelapa sawit Indonesia sebesar 24,10 dengan nilai US$4.901,2 juta, ke negara tiongkok sebesar 13,04 persen dengan nilai US$2.651,8 juta dan ekspor ekspor ke Pakistan sebesar 7,25 persen dengan nilai US$1.474,7 juta. Apabila dilihat dari pertumbuhan nilai ekpor beberapa negara tersebut disbanding tahun 2016 semuanya mengalami kenaikan. Ekspor ke india mengalami kenaikan sebesar 42,18 persen. Begitu juga dengan ekspor ke Tiongkok dan Pakistan mengalami kenaikan sebesar 21,07 persen dan 13,30 persen.

Meskipun penjualan kelapa sawit keluar negri dapat dikatakan baik namun, masih banyak petani perkebunan kelapa sawit yang gagal karena TBS yang dihasilkan tidak maksimal. Salah satu sebab utamanya adalah bibit yang

dibeli petaani adalah bibit yang tidak bersertifikat atau bibit yang genetiknya tidak unggul sehingga produksi kelapa sawit yang dihasilkan tidak banyak padahal sudah dipupuk dan dirawat dengan baik dan disana menjadi kerugian yang sangat besar bagi petani karena umur ekonomis untuk kelapa sawit sampai 25 tahun sehingga investasi jangka panjangnya menjadi tidak baik.

Namun penggunaan bibit yang tidak bersertifikat tidak menjadi salah petani karena keterbatasan dana karena bibit yang bersertifikat relative jauh lebih mahal sehingga petani tidak mampu untuk membelinya, tetapi karena kerja keras pemerintah dan pengalaman dari petani tentang produksi buah kelapa sawit yang tidak baik ssat ini sudah mulai banya petani yang ingin menggunakan bibit yang bersertifikat untuk memperbaiki produksi tandan buah segar yang tidak baik dan hal tersebut dapat menjadi peluang usaha.

Meskipun sudah mulai banyak yang mulai membuat usaha pembibitan kelapa sawit harga perbibit masih cukup mahal. Karena biaya produksi dan tenaga kerja cukup mahal, namun jika kita bisa menghitung *break event point* harga dan produksi dan mengetahui struktur biaya maka masih ada peluang untuk menekan harga agar petani dan perushaan bisa sama-sama untung.

PT. Siak Permata Indah adalah perusahaan yang berdiri pada tahun 2014 dan mendirikan bagian pembibitan pada awal tahun 2019 dan bagaimana cara mereka mengolah biaya untuk mendapatkan profit yang maksismal.

B. Rumusan Masalah

Produksi kelapa sawit yang tidak baik dalam negri masih cukup tinggi sampai saat ini dan salah satu alasannya terdapat di penggunaan bibit kelapa sawit yang tidak bersertifikat karena harga bibit yang bersertifikat jauh lebih mahal dari pada bibit yang tidak bersertifikat.

Karena sosialisasi dari pemerintah dan juga pengalaman petani yang produksi kelapa sawitnya tidak baik meskipun sudah di berikan pupuk dan juga perawatan membuat petani kelapa sawit semakin hari semakin sadar akan pentingnya penggunaan bibit yang bersertifikat sehingga hal tersebut menjadi peluang usaha yang baik.

Saat ini sudah mulai banyak orang-orang yang membuka usaha pembibitan namun harga pebribit kelapa sawit masih cukup mahal hal tersebut di karenakan biaya produksi dan juga biaya tenaga kerja yang cukup mahal. Namun jika kita bisa mengetahui *break event point* dan juga struktur biayanya maka kita dapat menekan harga bibit kelapa sawit agar petani dan juga perushaan sama-sama untung.

1. Bagaimana struktur biaya untuk pembibitan kelapa sawit di PT.Siak Permata Indah?.
2. Apakah PT. Siak Permata Indah sudah layak dalam menjalakan usahanya?.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui struktur biaya pembibitan kelapa sawit di PT. Siak Permata Indah.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha pembibitan kelapa sawit.

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti

   Untuk membantu peneliti dalam memutuskan tugas akhir.

2. Perusahaan

   Sebagai bahan masukan dalam manajamen keuangan pembibitan dengan harapan perusahaan menjadi lebih baik.

3. Pembaca

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.